

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MENGUNAKAN METODE JARIMATIKA PADA ANAK
KELOMPOK A TK TUNAS HARAPAN II
MAGELANG**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Sari Purwanti Mudiyatun
NIM 12111247016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA PADA KELOMPOK A TK TUNAS HARAPAN II MAGELANG" yang disusun oleh Sari Purwanti Mudiyatun, NIM 12111247016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,


Dr. Chistina Ismanjati, M.Pd.
NIP.19620326 198702 2 001

Yogyakarta, Desember 2015
Pembimbing II,


Nur Hayati, M.Pd.
NIP.19811211 200604 2 001 



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN DENGAN METODE JARIMATIKA PADA ANAK KELOMPOK A TK TUNAS HARAPAN II MAGELANG

IMPROVING THE INITIAL NUMERACY SKILLS THROUGH JARIMATIKA METHOD OF GROUP A STUDENTS AT KINDERGARTEN TUNAS HARAPAN MAGELANG

Oleh: Sari Purwanti Mudiyatun, paud/pgpaud fip uny
saripurwantiaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan metode jarimatika pada anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang. Pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok A TK Tunas Harapan II yang berjumlah 20 anak. Objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung permulaan pada anak terutama kegiatan membilang dan mengetahui hasil penjumlahan atau pengurangan bilangan 1-10. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan dengan rata-rata persentase 34,38%, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan rata-rata persentase 66,25% dan siklus II dengan persentase rata-rata 84,38%, dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Kata kunci: *berhitung permulaan, metode jarimatika*

Abstract

This research aims to improve the initial numeracy skills through Jarimatika method of Group A students at kindergarten Tunas Harapan II Magelang. Learning with Jarimatika methods been able to improve numeracy skills to improve the students' initial numeracy skills. This is a classroom action research. The subjects were students of Group A at kindergarten Tunas Harapan II Magelang with a total of 20 children. The object is the initial numeracy skills, especially the count activities and determining the results of addition or subtraction of 1-10 numbers. Data collection techniques in this research were observation, interview, and documentation. Data analysis technique used was qualitative descriptive. The results showed that Jarimatika method can improve the initial numeracy skills. An improvement can be seen in the results pre-action with an average percentage of 34.38%, after the action on the first cycle with an average percentage of 66.25% and the second cycle with an average percentage of 84.38%, and it meets the criteria of success indicators that have been set at 80%.

Keywords: arithmetic starters, methods Jarimatika

PENDAHULUAN

Jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi KaBaTaKu dengan menggunakan jari-jari tangan, merupakan metode yang praktis dan efisien, tidak membebani memori otak anak, mudah dipelajari, dan menyenangkan.

Secara umum tujuan berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman dan menyenangkan sehingga diharapkan anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks (Susanto, 2011: 105). Menurut Piaget dalam Suyanto (2005: 157), tujuan berhitung untuk anak usia dini adalah belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit.

Berhitung adalah segala hal yang berkaitan dengan pola aturan dan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan berbagai permasalahan (Ismiyani, 2010: 20). Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta (Sriningsih, N, 2008: 63). Kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011: 98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Dalam pembelajaran di TK, berhitung merupakan suatu kegiatan yang kurang menarik, membosankan dan masih terasa sulit bagi anak TK yang berada pada kelompok A. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru, peserta didik maupun sumber belajar, dan metode yang digunakan sebagai pendukungnya. Berdasarkan pengalaman menjadi guru di TK Tunas Harapan II Magelang, dengan memperhatikan pengembangan kemampuan berhitung permulaan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran belum optimal.

Beberapa permasalahan yang sering muncul terkait dengan pembelajaran berhitung permulaan pada anak kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang adalah metode pembelajaran yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat anak, misalnya dalam pembelajaran berhitung anak tidak dikenalkan dengan benda-benda yang konkrit karena hanya dikenalkan melalui gambar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga anak belum terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Dalam berhitung anak terlihat menggunakan bantuan jari-jari tangan namun belum dikenalkan metode yang tepat untuk membantu mempermudah proses berhitung. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan terbukti masih banyak menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Dengan menggunakan LKA, anak hanya menghitung gambar benda, menebalkan angka atau menuliskan angkanya secara langsung. Hal ini tentu saja mengakibatkan anak menjadi tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sedangkan anak belum mampu melakukan kegiatan berhitung. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran membuat anak menjadi tidak berminat khususnya untuk mengikuti pembelajaran berhitung permulaan sehingga kemampuan berhitung anak Kelompok A TK Tunas Harapan II belum berkembang secara optimal.

Atas dasar permasalahan yang telah ditemukan dalam kelas berkaitan dengan kemampuan berhitung pada kelompok A tersebut maka penulis melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan dengan mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Metode Jarimatika pada Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan

kelas menurut Suharsimi (2010:130) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan berhitung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan II, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian di laksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 20 siswa dan terdiri atas 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

Prosedur

Prosedur penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi, 2010:131) yang memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi mencermati apa yang sudah terjadi (*reflecting*). Dari terselesainya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualitaskan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, seterusnya.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi yang artinya penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah kemampuan berhitung permulaan pada anak terutama kegiatan membilang dan mengetahui hasil penjumlahan atau pengurangan bilangan 1-10. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kemampuan berhitung yang dapat ditingkatkan melalui metode jarimatika dibandingkan dari hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dengan demikian hasilnya akan diketahui.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan akan terlihat apabila hasil kegiatan anak dalam membilang dan mengoperasikan penjumlahan atau pengurangan 1-10 dalam penelitian ini mencapai 80% anak mendapat nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan (Suharsimi Arikunto, 2002: 43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Hasil observasi terhadap kemampuan berhitung anak pada kondisi pra siklus disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A

No.	Aspek Penilaian	(%)
1	Membilang	61,25%
2	Mengetahui hasil penjumlahan / pengurangan 1-10	32,50%
	Rata-rata	46,88%
	Indikator	80%

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi pra siklus kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak belum berkembang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data kemampuan berhitung permulaan anak Kelompok A yang memperoleh rata-rata 46,88%. Perolehan rata-rata di atas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang

sesuai harapan dan persentase mencapai 80%. Hal ini yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang melalui metode jarimatika.

Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuh. Peneliti mendemonstrasikan cara membilang dengan menggunakan jari dengan baik dan benar. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati kemampuan anak dalam kegiatan membilang. Pada saat anak mengerjakan tugasnya, guru dan peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada anak. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai guru mengingatkan anak untuk membereskan peralatan yang digunakan. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari dengan memberikan pertanyaan seputar pembelajaran yang sudah dilaksanakan, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015 dengan tema diri sendiri dan sub tema mengenal diriku. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu membilang dengan menggunakan jari. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015 dengan tema diri sendiri dan sub tema mengenal tubuhku. Pada

kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu penjumlahan dan pengurangan 1-10 dengan menggunakan metode jarimatika. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

Berdasarkan perolehan persentase kemampuan berhitung permulaan pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A pada Kondisi Siklus I

Berdasarkan hasil data analisis observasi siklus I dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan metode jarimatika anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang mengalami peningkatan yaitu dari 46,88% menjadi 54,16% dari 20 anak yang diteliti. Hasil persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target pencapaian yaitu 80% dari 20 anak dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada Siklus II.

Peningkatan berhitung pada anak Kelompok A dapat dilihat melalui persentase yang diperoleh pada pratindakan hingga Siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Kendala pada Siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul pada Siklus I antara lain:

- (a) Anak masih kesulitan dalam membilang dengan jari. Hal ini disebabkan karena guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi ajar dan pemberian contoh membilang dengan jari.
- (b) Masih ada beberapa anak yang tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan guru kurang mampu mengkondisikan anak.
- (c) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada Siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I. Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain:

- (a) Memberi penjelasan kepada anak dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami anak.
- (b) Memberi contoh cara membilang dan menjumlah atau mengurangi 1-10 dengan pelan agar anak benar-benar paham.

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah peneliti telah melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Siklus II

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 Maret 2015 dengan tema diri sendiri dan sub tema mengenal tubuhku. Sebelum masuk kegiatan inti anak menyanyikan lagu bersama-sama agar anak lebih siap untuk mengikuti pembelajaran, kemudian anak diminta keluar kelas untuk melakukan gerakan senam sesuai irama musik. Setelah apersepsi guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak-anak diminta duduk dan menyimak kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan membilang dengan jari yang akan dilakukan. Kemudian kolaborator mendemonstrasikan cara membilang dengan jari yang benar. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung,

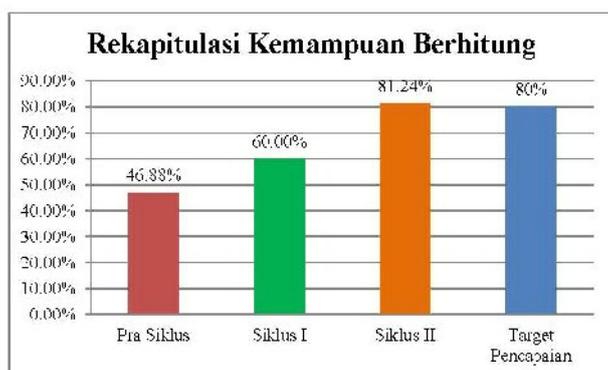
peneliti dan kolaborator mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015 dengan tema diri sendiri dan sub tema kesukaanku. Sebelum masuk kegiatan inti anak menyanyikan lagu bersama-sama. Kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah selesai apersepsi, anak-anak diminta melempar bola ke dalam keranjang. Anak-anak melakukan kegiatan ini dengan secara bergantian. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menjumlah atau mengurangi 1-10. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 dengan tema diri sendiri dan sub tema kesukaanku. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu mengulang kegiatan pada hari sebelumnya, menjumlah atau mengurangi 1-10. Pada saat anak mengerjakan kegiatannya, guru dan peneliti mengamati, mencatat perkembangan anak. Sepuluh menit sebelum waktu mengerjakan tugas habis guru mengingatkan anak untuk membereskan peralatan yang digunakan. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A Pra Siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II mengalami peningkatan kemampuan berhitung pada Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan Siklus II, kekurangan yang terjadi di Siklus I sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemampuan berhitung anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase keberhasilan pada kemampuan berhitung anak telah mencapai persentase 88,13% pada pertemuan ke tiga Siklus II. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang tidak perlu dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisa data, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berhitung anak. Peningkatan persentase kemampuan berhitung anak pada pratindakan sebesar 46,88% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 54,16%, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,46% dengan kriteria berkembang sangat baik dan telah mencapai

indikator keberhasilan yaitu 80%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika. Kegiatan membilang 1-10 dan menjumlahkan atau mengurangi 1-10 dengan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Kemampuan berhitung permulaan di TK memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan hitungan.

Hal tersebut terdapat dalam Kurikulum 2010 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak, diantaranya adalah membilang, dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susanto (2011: 98) bahwa kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak dan dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Dan mendukung pendapat Septi Peni Wulandari (2004) tentang metode jarimatika adalah cara berhitung dengan menggunakan jari tangan.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Supadmi (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan berhitung permulaan sebelum tindakan adalah 30% dengan status perkembangan mulai berkembang, setelah dilakukan pembelajaran melalui metode jarimatika pada Siklus I, kemampuan berhitung permulaan anak meningkat menjadi 65% yang berarti status perkembangannya berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Pada Siklus II kemampuan berhitung permulaan anak meningkat menjadi 87% yang berarti perkembangannya berada pada tahap berkembang sangat pesat. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dikatakan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang, dan pendapat tersebut telah diterapkan di TK Tunas Harapan II Magelang dan hasilnya kemampuan berhitung permulaan anak dapat meningkat.

Dengan menggunakan metode jarimatika dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini maka akan terjadi suatu proses interaksi yang menarik bagi anak, di mana pada saat proses pembelajaran berlangsung anak akan senantiasa melakukan interaksi dengan pendidik melalui percakapan dan permainan jarimatika yang menyenangkan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada saat pembelajaran tentang pengenalan formasi jarimatika, ada Beberapa hal yang perlu dipahami dalam mengaplikasikan jari tangan sebagai alat bantu menghitung menurut Prasetyono (dalam Ria Nugraeni, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Jari tangan kanan mewakili bilangan satuan.
- b. Jari kiri mewakili bilangan puluhan dan ratusan.
- c. Jari tangan terbuka dipahami sebagai operasi penjumlahan.
- d. Jari tangan tertutup dipahami sebagai operasi pengurangan.
- e. Pengguna jarimatika setidaknya memahami konsep dasar operasi aljabar.

Hasil observasi dan evaluasi dari pelaksanaan peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika dari pra siklus sampai dengan Siklus II sudah terlihat peningkatannya, yaitu indikator kemampuan membilang 1-10 anak meningkat dari 61,25% pada kondisi Pra Siklus menjadi 92,50% pada Siklus II dan indikator menjumlah atau mengurangi 1 -10 pada kondisi Pra Siklus hanya 32,50% meningkat menjadi 83,75% pada Siklus II, sehingga dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari Siklus I, Siklus II dan berdasarkan dari seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung

permulaan pada anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu bagi para pendidik diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam kegiatan berhitung melalui metode jarimatika yang dilakukan dalam permainan yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Ismiyani. (2010). *Fun Math with Children*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspek)*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan AUD*. Yogyakarta : Hikayat Publising.
- Suharsimi. Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Septi Peni Wulandari. (2009). *Jarimatika Penambahan dan Pengurangan*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Supadmi. (2014). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan 1 Bendo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi.